Competence
Journal of Management Studies

ISSN (Online): 2541-2655
ISSN (Print): 1907-4824
Volume 19 Nomor 1, April 2025

Implementasi Teknologi pada Pariwisata Budaya di Madura

✉Fikri Dairuni Iqbal & Mohammad Arief
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

DOI: 10.21107/kompetensi.v19i1.29816

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran destinasi wisata bahari dengan atraksi budaya rokat tase dan mengadopsi teknologi informasi untuk meningkatkan kunjungan serta mengetahui makna dalam budaya madura di desa Tengket, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan menggunakan studi etnografi, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, teknik observasi dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan disertai verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peran destinasi wisata bahari dengan atraksi budaya rokat tase untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, pengelolaan yang lebih baik, berani mengambil risiko dalam pengembangan, menerima arahan dan saran dari tokoh masyarakat dan semua stakeholder terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pengelola destinasi wisata bahari dengan atraksi budaya rokat tase. Pengunaan teknologi informasi dalam promosi dan pengelolahan memiliki dampaik peningkatkan pelayanan secara maksimal yang akan membawa pengaruh baik bagi destinasi wisata bahari di kabupaten Arosbaya.

Kata Kunci: Budaya, Turis, Wisata.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of marine tourism destinations with cultural attractions of rokat tase and adopting information technology to increase visits and find out the meaning in Madura culture in Tengket village, Arosbaya District, Bangkalan Regency. This research was conducted qualitatively, using ethnographic studies, data collection techniques using interviews, observation techniques and documentation, data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation and conclusions accompanied by verification. The results of this study indicate the role of marine tourism destinations with cultural attractions of rokat tase to increase tourist visits, better management, taking risks in development, receiving directions and suggestions from community leaders and all relevant stakeholders in an effort to improve the quality of marine tourism destination managers with cultural attractions of rokat tase. The use of information technology in promotion and management has a maximum impact on service improvement which will have a good influence on marine tourism destinations in Arosbaya district.

Keywords: Culture, Tourist, Travel.

This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

✉**Corresponding Author**
Email : fikridainuri7@gmail.com
Addres : Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162

PENDAHULUAN

Indonesia negeri kaya mempunyai sumber energi alam yang terdiri dari lautan, matahari, tepi laut serta daratan yang jika dikelola dengan benar bisa membagikan keuntungan besar untuk negeri. Salah satu pendayagunaannya merupakan dengan menghasilkan wilayah tersebut jadi tempat fasilitas destinasi wisata. Daerah-daerah yang dianugrahi sumber energi alam yang eksotis diharapkan bisa membagikan donasi besar dalam membagikan sumber pemasukan. Daya tarik destinasi wisata seperti wisata kuliner, wisata budaya dan wisata bahari sangat disukai oleh wisatawan. Penelitian ini membahas

Menurut Ranius (2015), Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial ekonomi yang dipandang sebagai salah satu industri yang prospektif di masa yang akan datang. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan sumber energi yang eksotis jadi tempat pariwisata. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana upaya untuk memasarkan sumber daya yang sudah tercipta menjadi daerah wisata kepada masyarakat atau konsumen agar mereka mau datang ke tempat wisata.

Menurut Ende (2013), Sistem pariwisata terdiri dari empat aspek penting yaitu market (pasar wisatawan), travel (perjalanan), destination (tujuan wisata) dan marketing (pemasaran). Mengacu kepada instruksi presiden nomor 9 tahun 1969, khususnya Bab II pasal 3, yang menyebutkan "Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan "industri pariwisata" dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara". Pembangunan kepariwisataan butuh terus diupayakan guna jadi sub zona yang bisa tingkatkan perekonomian wilayah. Menurut Ende (2013), Wisata bahari adalah wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari bentang laut (seascape) maupun bentang darat pantai (coastal landscape). Konsep wisata bahari didasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya (Sero, 2010).

Menurut hasil penelitian suseno penggunaan teknologi mempermudah dalam promosi tempat wisata dan budaya. Banyak wisatawan mendatangi tempat wisata dikarenakan terekseposur oleh media sosial seperti instagram tiktok dan youtube. Dalam hubungan dengan aktivitas wisata alam pantai dan bahari maka secara umum kegiatan wisata di objek wisata alam dapat diklasifikasikan kedalam 2 (dua) kelompok, yaitu wisata perairan atau wisata bahari dan wisata daratan. Selain itu Kecamatan Arosbaya juga masih menyimpan panorama serta keindahan objek – objek wisata di kawasan sekitarnya yang juga dapat dinikmati, salah satunya objek wisata budaya. Dengan menyusuri objek-objek tersebut bisa mengetahui budaya-budaya leluhur yang ada di Kecamatan Arosbaya.

Wisata budaya yang dimaksud ialah budaya rokat tase'. Budaya Rokat tase' salah satu kebudayaan yang berada ditengah-tengah masyarakat khususnya daerah pesisir Arosbaya. Budaya "rokat tase" tidak hanya terdapat di daerah pesisir Madura saja, tetapi pula ada pada daerah pesisir jawa. Menurut Ward Goodenaough (dalam Nurfani, 2021) kebudayaan suatu masyarakat terdiri atas segala sesuatu yang harus diketahui atau dipercayai seseorang agar dia dapat berperilaku dalam cara yang dapat diterima oleh anggota-anggota masyarakat tersebut.

Produk pariwisata selaku komponen berarti dalam industri pariwisata mencakup 3 aspek yang diketahui dengan sebutan triple A (atraksi, amenitas, serta aksesibilitas). Produk pariwisata bisa dimaksud selaku seluruh suatu yang bisa dijual selaku komoditas pariwisata. Atraksi/obyek serta energi tarik wisata merupakan obyek yang mempunyai

energi tarik buat dilihat, ditonton, dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata. Kerapkali atraksi ditafsirkan dalam 2 komponen, ialah selaku obyek wisata (tourist object) serta atraksi wisata (tourist attraction).

Menurut Nurfani (2021) Dalam pariwisata yang dikatakan product style yang baik adalah daya tarik obyek itu sendiri, memiliki perbedaan dengan obyek lainnya, dukungan kondisi prasarana yang terpelihara dengan baik, ketersediaan fasilitas something to see, something to do, something to buy dan dilengkapi dengan sarana prasarana lainnya. Salah satu prasarana pendukung ialah mengadopsi teknologi. Seiring pesatnya perkembangan teknologi tersebut membuka peluang untuk mempromosikan daerah wisata yang dapat dioptimalkan. Meningkatnya perkembangan teknologi informasi telah mengharuskan industri pariwisata serta berbagai industri lainnya untuk menerapkannya..

Menurut Ramadhan (2012) yang mengungkapkan bahwa teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Mengadopsi teknologi dalam kebudayaan lokal sangat penting sebagai upaya untuk menjaga warisan budaya lokal. Pelestarian budaya rokat tase' diharapkan berdampak terhadap tingkat kunjungan wisata di daerah Arosbaya. Ketika terjadi pergerakan manusia secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian yang saling berhubungan menjadi suatu industri yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian dalam bentuk jasa dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Budaya bisa menjadi objek daya tarik guna meningkatkan kunjungan di sector wisata. Dengan menampilkan keunikan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Disini adopsi teknologi sangat penting menjadi jembatan penghubung antara budaya dan wisata. Teknologi bisa memiliki peran yang besar untuk memasarkan budaya kepada masyrakat umum. Ketika budaya dikenal masyarakat otomatis ada penasaran dibenaknya yang akan timbul niatan berkunjung ke tempat wisata yang menonjolkan nilai kebudayaan yang ada, salah satunya disini budaya rokat tase'. Peningkatan kunjungan nanti secara tidak langsung akan menggerakkan sektor ekonomi masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan etnografi dikarenakan sangat cocok untuk dipakai. Dalam penelitian ini memaparkan suatu kebudayaan yang ada ditengah masyarakat dengan didukung dengan data-data seperti observasi dan wawancara. Fokus penelitian ini adalah membahas budaya rokat tase' yang mengadopsi teknologi guna meningkatkan kunjungan wisata. Penentuan subjek penelitian ataupun narasumber dalam penelitian kali ini dicoba dengan metode purposive sampling yang mengambil sumber informasi dengan pertimbangan tertentu, semacam orang tersebut dikira sangat mengerti. Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data diantara observasi, wawancara mendalam (In Depth Interview) dan dokumentasi. Penelitian ini memakai tata cara analisis kualitatif. Analisis ini terdiri atas 3 ritme yaitu Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) dan Kesimpulan (Conclution Drawing). Menurut (Moleong dalam Sutriani & Octaviani, 2019) untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, dalam hal ini digunakan teknik keikutsertaan di lapangan dengan jangka waktu Panjang, dan Triangulasi. Berdasarkan penjelasan tokoh masyarakat Bapak Bilal, disimpulkan bahwa adanya budaya rokat tase' ini mampu menarik kunjungan wisata ke kecamatan Arosbaya hanya saja belum maksimal terutama informasi mengenai budaya tersebut kepada khalayak umum, maka

dari itu perlu memaksimalkan teknologi untuk mengangkat budaya dan memanfaatkannya agar berdampak positif terhadap masyarakat Arosbaya.

Budaya ini sudah ada sejak dulu karena ini sudah menjadi budaya nenek moyang kita juga dulu memang seperti itu dalam ucapan syukurnya namun mungkin yang membedakan adalah dikonsep acara dan waktu pelaksanaan tapi secara intinya sama yaitu mereka berdoa memohon kepada Allah SWT semoga para nelayan ini Kesehatan keselamatan dan rejeki yang itu secara intinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran seluruh stakeholder sangat penting guna memaksimalkan teknologi pada budaya rokat tase'. Dalam hal ini kepala desa selaku pemimpin di wilayahnya harus menjadi motor pergerakan dalam mempromosikan budaya rokat tase'. Penemuan dilapangan Kepala Desa, pemerintah daerah serta masyarakat sangat mendukung penuh dan selalu siap sedia dalam mengatasi permasalahan, akan sangat membantu para pengelola destinasi wisata budaya rokat tase'. Selalu menjaga komunikasi antara Kepala Desa dengan pengelola tidak boleh putus terutama terhadap tokoh masyarakat yang dianggap sebagai sesepuh di daerah tersebut dan tidak hanya memberi saran seorang Kepala Desa juga sebagai pembimbing agar kedepanya perkembangan pengelola maupun destinasi wisata budaya rokat tase' agar semakin tahun jumlah pengunjung semakin meningkat secara signifikan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari (Nahak, 2019) dengan judul "Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi". Disini ditemukan bahwa budaya nasional jadi bagian berarti di negara Indonesia yang bisa dikembangkan dan dikelola sebaik- baiknya.

Maka perlu keterlibatan berbagai pihak guna memaksimalkannya dari segi mengimplikasi teknologi pada budaya rokat tase'. Tingkat kesiapan seluruh stakeholder dalam adopsi teknologi khususnya budaya agak dijalankan dengan baik. Hal tersebut didukung dengan teori menurut Doong (dalam Sani & Wiliani, 2019), dalam hal penggunaan teknologi informasi secara fundamental akan memberikan manfaat signifikan bagi setiap pengguna yang menggunakannya, tetapi ini harus dibuktikan secara langsung dalam keberhasilan pengembangannya. Penggunaan teknologi memiliki dampak positif bila digunakan dan dimaksimalkan sebaik mungkin trutama dalam mempromosikan budaya lokal kepada khalayak.

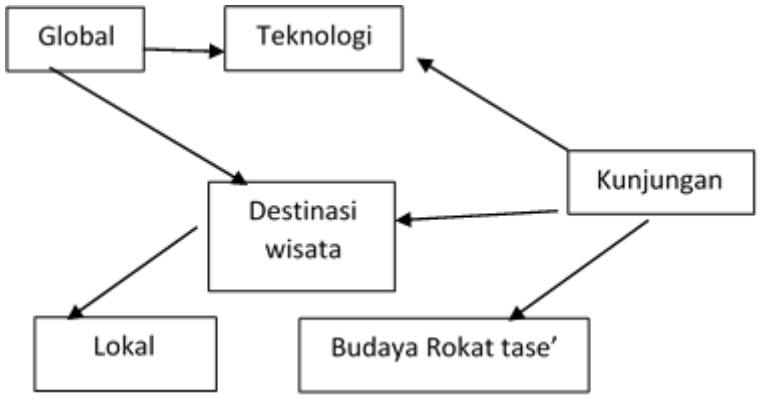

Sumber: Data Diolah

Gambar 1
Diagram Alur Peran Teknologi dan Budaya

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Objek wisata bahari di Kecamatan Arosbaya belum banyak dikenal. Hal ini diakibatkan atensi pengelola terhadapnya pemanfaatan teknologi yang masih kurang. Diharapkan seluruh stakeholder kecamatan Arosbaya bekerja sama dengan bermacam pihak yang terkait untuk meningkatkan objek wisata bahari dengan mengutamakan partisipasi warga setempat. Anggaran desa yang ada dapat dimanfaatkan untuk pengembangan promosi wisata bahari supaya kunjungan turis jadi satu kesatuan dengan kunjungan ke tepi laut Desa Tengket dengan atraksi budaya rokat tase' selaku pendukung. Pengembangan kemampuan wisata ini optimal, infrastruktur serta manajemennya diatur saat sebelum dipromosikan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari dampak negatif dari pengembangan zona pariwisata. Turis jadi kecewa dengan promosi yang terdapat tidak cocok keadaan rill dilapangan. Rata–rata prasarana jalur ke objek wisata bahari kurang baik sehingga kenyamanan turis jadi tertanggu. Pemerintah desa dapat mendesak warga supaya pengelolaan wisata bahari bisa tumbuh dengan metode melaksanakan pelatihan ataupun workshop sehingga sumber energi manusia untuk mengelola pariwisata bisa bertambah ke arah yang lebih baik. Pada kesimpulannya hendak berdampak kepada kesejahteraan warga sendiri. Warga di wilayah tujuan wisata bisa merasakan manfaat dari pengembangan objek wisata bahari. Rekomendasi untuk memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam promosi serta pengelolahan lokasi wisata. Teknologi informasi bisa memberikan dampak peningkatan wistawan di pulau madura.

DAFTAR PUSTAKA

Andri, R. M. (2017). Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains, 3*(1), 122–129.

Anindita, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kolam Renang Boja. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Dahles, H. (2020). *Encyclopedia of Tourism*. Encyclopedia of Tourism.

Djou, J. A. G. (2013). Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende. Jurnal Kawistara, 3(1), 12-23.

Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling, 2*(2), 144-159.

Hasanah, F. (2019). Rokat tase' Pada Masyarakat Pesisir (Kajian Konstruksi Sosial Upacara Petik Laut di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura). *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Mubah, A. S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, 24*(4), 302–308.

Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara, 5*(1), 65–76.

Nurfani, R. (2021). New Normal Dan Praktik Kebudayaan. Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesejarahan. *ETNOHISTORY, 8*(1), 8–17.

Rahmasari, D., Jannah, M., & Puspitadewi, N. W. S. (2014). Harga Diri dan Religiusitas dengan Resiliensi Pada Remaja Madura Berdasarkan Konteks Sosial Budaya Madura. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan,* 4(2), 130-142.

Rogelja, N. (2002). The Ethnography of Local Tourism - Connections between Fishery and Tourism in Izola. *Maritime Studies, 1*, 85–102.

Sani, A., & Wiliani, N. (2019). Faktor Kesiapan Dan Adopsi Teknologi Informasi Dalam Konteks Teknologi Serta Lingkungan Pada Umkm Di Jakarta. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer), 5*(1), 49–56.

Stronza, A. (2001). Anthropology of tourism: Forging new ground for ecotourism and other alternatives. *Annual Review of Anthropology, 30*(2001), 261–283.